



DAMPAK ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEYAKINAN MUZAKI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT

Muhammad Syauqi, Nurul Fitriyah, Jumaati

STAI Al Fithrah

syauqi@alfithrah.ac.id, fitriyanurul098@gmail.com, jumaati1901@gmail.com

Article Info

Article History:

Received Dec 10 th, 2022

Revised Dec 20 th, 2022

Accepted Dec 30 th, 2022

Available online on Dec 31, 2022

Keyword:

Islamic Corporate Governance,
Trust Muzaki,
Zakat,
LAZNAS

DOI: 10.35891/ml.v14i1.3739

Corresponding Author:

Muhammad Syauqi,
syauqi@alfithrah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the impact *Islamic Corporate Governance* on the level of muzaki's trust in the National Amil Zakat Institution (LAZNAS). Quantitative data with a questionnaire of 100 respondents, the sample used is muzaki who tithe at LAZNAS ≥ 3 years (technical *purposive sampling*). Data analysis techniques using methods *Structural Equation Model* (SEM) with models *Partial Least Square* (PLS).

The results of the first, third and fourth hypothesis testing are not significant to the level of muzaki's trust in LAZNAS, because of the value *p-value* greater than 0.005 and value *t-statistics* < 1.96 . That means the variables of transparency, responsibility and independence have no effect on the level of muzaki's trust in LAZNAS. While the second, fifth and sixth hypotheses are significant to the level of muzaki's trust in LAZNAS, have value *p-value* smaller than 0.005 and value *t-statistics* > 1.96 . It is the variables of accountability, justice and *syariah compliance* significantly to the level of muzaki's trust in LAZNAS, the more LAZNAS implements these principles, the more muzaki's trust in LAZNAS.

Paper type: Qualitative Research

MALIA CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak *Islamic Corporate Governance* terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Data kuantitatif dengan kuesioner sebanyak 100 responden, sampel yang digunakan muzaki yang berzakat di LAZNAS ≥ 3 tahun (teknik *purposive sampling*). Teknik analisis data menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan model *Partial Least Square* (PLS).

Hasil uji hipotesis pertama, ketiga dan keempat tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS, karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,005 dan nilai *t-statistics* $< 1,96$. Itu berarti variabel transparansi, responsibilitas dan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS. Sedangkan hipotesis kedua, kelima dan keenam signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS, memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari 0,005 dan nilai *t-statistics* $> 1,96$. Hal ini variabel akuntabilitas, keadilan dan *syariah compliance* signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS, semakin LAZNAS menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka akan meningkatkan kepercayaan muzaki pada LAZNAS.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance*, kepercayaan Muzaki, Zakat, LAZNAS

A. PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim dan termasuk kedalam instrumen filantropi Islam. Kedudukan zakat sangat penting bagi pembangunan negara karena berkontribusi pada jaminan sosial dalam membantu menjembatani kesenjangan antar masyarakat (Saad, Aziz, & Sawandi, 2014). Keadilan sosial ekonomi yang diwujudkan dalam pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah tujuan utama dari zakat (Wahab & Rahim Abdul Rahman, 2011). Dalam beberapa kasus, dana zakat belum sepenuhnya dapat menjangkau masyarakat kurang mampu secara merata (Adiwijaya & Suprianto, 2020). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya pengelolaan dan pendistribusian dana zakat yang baik, agar menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2021) menyebutkan pada tahun 2020 potensi zakat sebesar 327,6 Triliun Rupiah, namun dari seluruh potensi yang ada, realisasi dana zakat baru mencapai 71,4 Triliun atau sebesar 21,7%. Riset gabungan Baznas dengan berbagai lembaga menyebutkan bahwa pada tahun 2020 tercatat sebesar 61,258 Triliun dari 71,4 Triliun dana zakat yang terhimpun tidak melalui lembaga pengelolaan zakat yang resmi. Jadi, hanya sebesar 10,2 triliun yang terhimpun melalui lembaga resmi (Fahreza, 2021). Kurangnya penghimpunan dana zakat di Indonesia diakibatkan oleh beberapa faktor, yang pertama, masyarakat yang kurang sadar akan kewajibannya membayar zakat. Kedua, sosialisasi dan pemahaman yang masih kurang tentang pentingnya membayar zakat (Rahman, 2015).

Lembaga amil zakat diharuskan untuk mencatat serta melakukan pelaporan dengan baik setiap dana yang terhimpun dan juga dana yang didistribusikan. Laporan keuangan yang baik merupakan bentuk dari *Good Governance*, atau tata kelola sebuah perusahaan yang baik (Nugraha, 2019), sebagai bagian dari prinsip transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat kepada muzaki maupun masyarakat secara umum. Menurut Septiarini, 2011 transparansi atas laporan keuangan dianalogikan sebagai sikap pengelola zakat yaitu tabligh, sedangkan akuntabilitas dianalogikan sebagai sikap amanah.

Good corporate governance dalam pandangan islam disebut sebagai *Islamic corporate governance* merupakan hal yang sangat krusial dalam rangka penguatan kinerja pengelolaan zakat yang berfungsi untuk mendorong pengelolaan zakat yang efektif dan efisien sehingga menjadi tolak ukur tumbuhnya kepercayaan muzaki kepada lembaga amil zakat (Tahliani, 2018). Kepercayaan yang diberikan muzaki kepada lembaga amil, merupakan faktor terpenting untuk mendorong penghimpunan zakat yang lebih baik (Yulinartati et al., 2020).

B. KAJIAN TEORI

Menurut Rahman, 2015 zakat dalam istilah fiqh Islam merupakan sejumlah harta yang dimiliki oleh orang-orang mampu dan wajib dikeluarkan berdasarkan ketentuan dan syarat yang diperintahkan oleh Allah SWT. UU No 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa zakat terdiri dari 2 (dua) jenis, yakni zakat fitrah dan zakat mal. Menurut Ali & Mudhor (2003) zakat fitrah merupakan arti dari kata “fitri” yaitu

menimbulkan, membuat dan menciptakan, sedangkan zakat mal adalah zakat harta yang dikeluarkan oleh orang yang sudah mencapai nisabnya, zakat mal dapat berupa emas, perak, perkebunan, peternakan, perniagaan dan lain-lain. Zakat diberikan oleh muzaki kepada mustahik yang termasuk ke dalam 8 asnaf yang telah dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemah : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Quran surat At-Taubah ayat 60 menjelaskan tentang orang-orang atau golongan yang berhak menerima zakat, fakir, miskin, pengurus zakat (amil), orang yang baru masuk Islam, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang untuk jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan, disebutkan juga bahwa zakat merupakan sesuatu yang wajib ditunaikan atas perintah Allah SWT (Tafsir Ibnu Katsir, 2021).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah salah satu organisasi yang fokus utamanya bukan untuk mencari laba, melainkan lebih bersifat sosial, atau termasuk kedalam *non-profit organization* (Rahman, 2015). Menurut (Fadilah, *et al*, 2016) salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu OPZ yang didirikan oleh masyarakat, terdiri dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). *Good corporate governance* berkaitan dengan menjaga keselarasan antara tujuan ekonomi dan juga sosial masyarakat, untuk mendorong sumber daya yang efisien (Choudhury & Alam, 2013). Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan dengan cara memantau kinerja dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan, dengan berlandaskan aturan (Wardayati, 2011).

Dalam *Islamic Corporate Governance* prinsip transparansi sangat penting karena merupakan suatu proses keterbukaan dalam pengambilan keputusan untuk menyajikan informasi yang akurat tentang perusahaan (Wijayati, 2021) Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban suatu perusahaan atau lembaga kepada *stakeholder* dan juga masyarakat, dalam bentuk memberikan informasi terkait hal-hal yang telah dikerjakan oleh perusahaan, agar terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien (Fadilah *et.al*, 2016). Responsibilitas merupakan kesesuaian kinerja perusahaan dengan aturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Prinsip responsibilitas sangat diperlukan dalam kinerja suatu perusahaan agar dapat terwujudnya

pengelolaan perusahaan yang baik dalam jangka panjang. Dalam penerapannya, suatu perusahaan harus mematuhi undang-undang dan ketentuan internal yang berlaku di perusahaan, serta bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan sosial masyarakat (Faozan, 2013).

Independensi yaitu salah satu prinsip GCG yang berarti kemampuan perusahaan untuk bertindak obyektif, memiliki kompetensi dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun dan memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan suatu perusahaan (Puspitasari & Darma, 2019). Keadilan yaitu kesetaraan antara hak-hak *stakeholder* yang telah diperjanjikan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wardayati, 2011). Perusahaan atau lembaga harus menerapkan prinsip keadilan dalam kinerja yang dilakukan, adil dalam mengambil keputusan maupun tindakan, untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Sharia Compliance merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mematuhi peraturan syariah dan beroperasi dibawah prinsip-prinsip ekonomi Islam (Hosen et. al, 2021). Permana dan Baehaqi (2018) menyebutkan bahwa kepatuhan syariah merupakan aturan dan perjanjian suatu lembaga berdasarkan syariat Islam terhadap penyimpangan dana dan segala kegiatan yang diharuskan sesuai dengan syariah. Kepercayaan merupakan rasa yakin kepada seseorang, dimana dengan keyakinan tersebut ada kemauan untuk bertumpu padanya. Kepercayaan bisa diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal meliputi karakteristik dan pengalaman seseorang yang terlibat dalam suatu organisasi atau lembaga. Faktor eksternal meliputi karakteristik organisasi atau lembaga seperti usia lembaga dan hubungan kemitraan dengan pihak lain (Lendra & Andi, 2006).

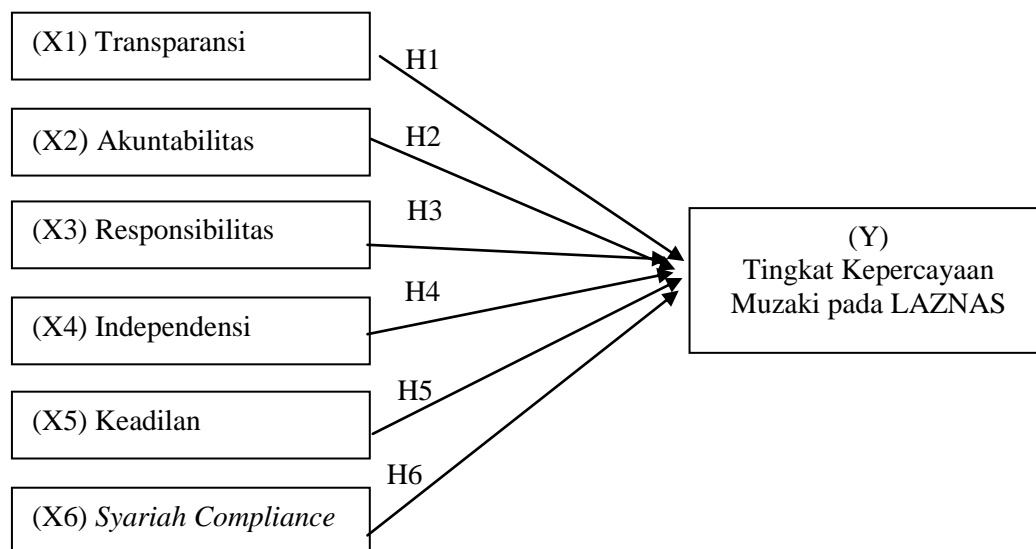
C. METODE

Dampak *Islamic Corporate Governance* terhadap tingkat kepercayaan muzaki di Lembaga Amil Zakat, maka diperlukan pendekatan yang sejalan dengan topik yang diangkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pola hubungan antara dua variabel atau lebih yang sedang diteliti (Sarwono, 2006:60). Penelitian dengan pendekatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah disusun (Priyono, 2008:88). Penelitian ini menjadikan prinsip dari *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel independen dan tingkat kepercayaan muzaki sebagai variabel dependen.

Pengaruh antar variabel yang telah dikembangkan berdasarkan hipotesis pada kajian teori, penelitian ini membuktikan adanya pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZ.

Variabel meliputi:

1. Variabel Independen (X): Prinsip *Islamic Corporate Governance* yaitu, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan dan *Syariah Compliance*
2. Variabel Dependen (Y): Tingkat kepercayaan muzaki pada LAZ



Gambar 1. Metode Emapiris

Penjelasan hipotesis:

H1: Transparansi signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS

H2: Akuntabilitas signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS

H3: Responsibilitas signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS

H4: Independensi signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS

H5: Keadilan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZ

H6: *Syariah Compliance* signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS

Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM), merupakan sebuah model statistik yang dapat memberikan perkiraan dalam perhitungan hubungan hipotesis antara variabel satu dengan yang lain, dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan program *Software Smart-PLS 3.0*. SEM digunakan untuk penelitian yang mempunyai variabel dependen, independen maupun variabel lain seperti *intervening* dan *moderating* Haryono (2016:9).

D. PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan kriteria tertentu dalam mengambil sampel. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dan didapatkan sebanyak 138 responden. Kemudian, peneliti hanya mengambil 100 responden yang akan digunakan untuk sampel penelitian, disesuaikan dengan kriteria penentuan sampel, yaitu muzaki yang pernah berzakat di LAZ. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang terkumpul terdapat karakteristik responden dibedakan menurut jenis kelamin, usia, pekerjaan, lama menjadi muzaki

dan LAZ tempat muzaki menyalurkan ZIS. Rincian karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

No	Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	52	52%
	Perempuan	48	48%
	Total	100	100%
2	Usia		
	17-25 Tahun	8	8%
	26-35 Tahun	12	12%
	36-45 Tahun	21	21%
	46-55 Tahun	29	29%
	≥56 Tahun	30	30%
Total	100	100%	
3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	20	20%
	Pensiunan	28	28%
	PNS	21	21%
	Guru/ Dosen	17	17%
	Pegawai Swasta	9	9%
	Mahasiswa	5	5%
Total	100	100%	
4	Lama Menjadi Muzaki		
	3-5 tahun	38	38%
	6-8 tahun	52	52%
	≥9 tahun	10	10%
Total	100	100%	
5	LAZNAS tempat ZIS		
	LMI	23	23%
	YDSF	15	15%
	Yatim Mandiri	10	10%
	Nurul Hayat	28	28%
	Dompet Dhuafa	24	24%
Total	100	100%	

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan pada penelitian ini. Statistik deskriptif selengkapnya dalam penelitian ini ditampilkan dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Transparansi (X1)

Indikator	Presentase Freskuensi				Presentase Terbanyak
	1	2	3	4	
X1.1	2%	13%	40%	45%	Skor 4 (45%)
X1.2	1%	20%	49%	30%	Skor 3 (49%)
X1.3	4%	15%	47%	34%	Skor 3 (47%)

Berdasarkan tabel 2 yaitu variabel Transparansi (X1) diperoleh jawaban mayoritas setuju dengan adanya transparansi pada semua LAZNAS.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Akuntabilitas (X2)

Indikator	Presentase Frekuensi				Presentase Terbanyak
	1	2	3	4	
X2.1	4%	15%	45%	36%	Skor 3 (45%)
X2.2	8%	20%	35%	37%	Skor 4 (37%)
X2.3	3%	10%	56%	31%	Skor 3 (56%)
X2.4	2%	11%	39%	48%	Skor 4 (48%)
X2.5	4%	24%	33%	40%	Skor 4 (40%)

Berdasarkan tabel 3 bahwa variabel Akuntabilitas (X2) diperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 3 dari 5 indikator pertanyaan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Responsibilitas (X3)

Indikator	Presentase Frekuensi				Presentase Terbanyak
	1	2	3	4	
X3.1	2%	7%	46%	45%	Skor 3 (46%)
X3.2	1%	14%	39%	46%	Skor 4 (46%)
X3.3	4%	11%	42%	43%	Skor 4 (43%)
X3.4	5%	12%	42%	41%	Skor 3 (42%)
X3.5	4%	13%	44%	39%	Skor 3 (44%)

Berdasarkan Tabel 4, variabel Responsibility (X3) diperoleh jawaban setuju 3 indikator pertanyaan dari 5 indikator pertanyaan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Independensi (X4)

Indikator	Presentase Frekuensi				Presentase Terbanyak
	1	2	3	4	
X4.1	3%	5%	43%	49%	Skor 4 (49%)
X4.2	2%	11%	39%	50%	Skor 4 (50%)
X4.3	6%	10%	42%	44%	Skor 4 (44%)

Berdasarkan Tabel 5 variabel independensi (X5) menunjukkan bahwa responden setuju dengan kinerja independensi untuk setiap LAZNAS.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Keadilan (X5)

Indikator	Presentase Frekuensi				Presentase Terbanyak
	1	2	3	4	
X5.1	2%	4%	52%	48%	Skor 3 (52%)
X5.2	3%	8%	47%	42%	Skor 3 (47%)
X5.3	4%	9%	45%	40%	Skor 3 (45%)

Berdasarkan Tabel 6 variabel keadilan seluruhnya menjawab setuju dengan adanya keadilan di LAZNAS, dibuktikan dengan 3 indikator pertanyaan presentase terbanyak ada di skor 3.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Syariah Compliance

Indikator	Presentase Frekuensi				Presentase Terbanyak
	1	2	3	4	
X6.1	1%	10%	39%	50%	Skor 4 (50%)
X6.2	2%	4%	27%	67%	Skor 4 (67%)
X6.3	1%	3%	41%	55%	Skor 4 (55%)

Berdasarkan Tabel 7 variabel *syariah compliance* menunjukkan skor 4 dengan nilai X6.1 dengan prosentase 50%, X6.2 dengan prosentase 67%, dan X6.3 dengan prosentase 55%.

Berdasarkan data diatas bahwa seluruh variabel mulai dari variabel transparansi, akuntabilitas, responbilitas, independen, keadlian dan *syaraih compliance* mendapatkan skor 3 dan 4 dalam prosentase setiap indikator pertanyaan. Artinya seluruh variabel dalam statistik deskriptif responden memiliki jawaban setuju dan sangat setuju dibuktikan pada tabel setiap variabel yang tertera pada tabel 2 sampai dengan tabel 7.

Berikut data statistik deskriptif tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS (Y)

Tabel 8. Statistik Deskriptif Kepercayaan Muzaki Pada LAZNAS (Y)

Indikator	Presentase Frekuensi				Presentase Terbanyak
	1	2	3	4	
Y1.1	1%	10%	39%	50%	Skor 4 (50%)
Y1.2	2%	4%	27%	67%	Skor 4 (67%)
Y1.3	1%	3%	41%	55%	Skor 4 (55%)
Y1.4	7%	13%	37%	42%	Skor 4 (42%)
Y1.5	3%	14%	46%	37%	Skor 3 (46%)
Y1.6	1%	6%	47%	46%	Skor 3 (47%)
Y1.7	1%	11%	45%	43%	Skor 3 (45%)

Berdasarkan Tabel 8 pada variabel Tingkat Kepercayaan Muzaki Pada LAZ (Y) diketahui terdapat 7 indikator pertanyaan, diperoleh bahwa mayoritas jawaban responden menjawab setuju pada indikator Y1.5, Y1.6, Y1.7 ditunjukkan dengan skor 3 dengan presentase masing-masing yaitu 46%, 47%, 45%. Sedangkan indikator Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4 mayoritas responden menjawab sangat setuju ditunjukkan dengan skor 4 dengan persentase masing-masing 50%, 67%, 55% dan 42%.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian pengukuran pada SEM-PLS digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas sebuah data. Dengan melakukan pengujian validitas (*Convergent Validity*) dengan memperhatikan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai *convergent validity* dengan menggunakan nilai *loading factor* > 0.7 (Haryono, 2016:385). Adapun nilai dari uji validitas (*loading factor*).

Tabel 9. Pengujian Validitas (*loading factor*)

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Keterangan
Transparansi	X1.1	0.773	Valid
	X1.2	0.813	Valid
	X1.3	0.821	Valid
Akuntabilitas	X2.1	0.882	Valid
	X2.2	0.763	Valid
	X2.3	0.854	Valid
	X2.4	0.878	Valid
	X2.5	0.751	Valid

Responsibilitas	X3.1	0.710	Valid
	X3.2	0.718	Valid
	X3.3	0.818	Valid
	X3.4	0.785	Valid
	X3.5	0.842	Valid
Independensi	X4.1	0.912	Valid
	X4.2	0.908	Valid
	X4.3	0.901	Valid
Keadilan	X5.1	0.947	Valid
	X5.2	0.938	Valid
	X5.3	0.951	Valid
<i>Syariah Compliance</i>	X6.1	0.742	Valid
	X6.2	0.872	Valid
	X6.3	0.780	Valid

Sedangkan pengujian *Convergent Validity* yang menggunakan nilai AVE (Average Variance Extracted), menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai $AVE > 0.5$, ini menandakan bahwa variabel dalam model penelitian dikatakan valid. Nilai AVE minimum untuk menyatakan valid atau tidaknya suatu variabel adalah lebih besar dari 0.5 (Haryono 2016:385).

Tabel 10. Pengujian Validitas Nilai (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Transparansi	0.644
Akuntabilitas	0.685
Responsibilitas	0.603
Independensi	0.828
Keadilan	0.900
<i>Syariah Compliance</i>	0.640
Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZ	0.627

Uji *Fornell- Larcker Criterion* dan *Cross loading*, misalnya korelasi pada variabel transparansi dengan akuntabilitas nilainya sebesar 0.673 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel transparansi dengan variabel transparansi itu sendiri sebesar 0.803. Pengujian validitas diskriminan menggunakan pengukuran dari *Fornell- Larcker Criterion* dan *Cross loading* yang dapat disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 11. *Fornell-Larcker Criterion* antara Variabel

	X2	X4	X5	X3	X6	Y	X1
Akuntabilitas	0.828						
Independensi	0.349	0.910					
Keadilan	0.388	0.370	0.949				
Responsibilitas	0.600	0.496	0.541	0.777			
<i>Syariah Compliance</i>	0.329	0.533	0.450	0.559	0.800		
Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0.594	0.407	0.553	0.597	0.568	0.792	
Transparansi	0.673	0.288	0.424	0.461	0.450	0.575	0.803

Hasil dari *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading* antara seluruh variabel dengan indikator yang telah ditunjukkan pada Tabel diatas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator dari tiap-tiap variabel yang digunakan telah memiliki *discriminant validity* yang baik untuk membentuk variabelnya masing-masing.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas dapat dilihat dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 12. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Evaluasi Model
Akuntabilitas	0.883	0.915	> 0.70	Reliabel
Independensi	0.792	0.906		Reliabel
Keadilan	0.889	0.947		Reliabel
Responsibilitas	0.834	0.883		Reliabel
<i>Syariah Compliance</i>	0.719	0.841		Reliabel
Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0.900	0.921		Reliabel
Transparansi	0.727	0.845		Reliabel
Akuntabilitas	0.883	0.915		Reliabel

Berdasarkan Tabel pengujian reliabilitas diatas, didapatkan kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* yang diperoleh dari hasil estimasi *SmartPLS*. Nilai yang dihasilkan adalah > 0,70. Menurut Haryono (2016:417) suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,70.

Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk menilai model penelitian dengan SEM-PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependen. Tabel 4.14 merupakan hasil estimasi *R-Square* dengan menggunakan *SmartPLS*.

Tabel 13. Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R Square</i>
Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0,570

Menunjukkan hasil dari nilai *R-square* variabel Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZ (Y) yaitu 0,570 atau 57,0% artinya variabel Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan dan *Syariah Compliance* secara substansial dapat menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZ (Y) dengan tingkat 57,0% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh antar variabel maka dapat melihat nilai pada output *path coefficient*. Hasil pengujian hipotesis seperti dijelaskan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 14. Pengujian Hipotesis

Keterangan	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t-Statistics	P-Values
Transparansi signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0.137	0.155	0.089	1.533	0.126
Akuntabilitas signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0.265	0.251	0.107	2.471	0.014
Responsibilitas signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0.115	0.129	0.125	0.919	0.359
Independensi signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0.001	0.002	0.087	0.015	0.988
Keadilan signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0.213	0.206	0.094	2.268	0.024
<i>Syariah Compliance</i> signifikan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki pada LAZNAS	0.258	0.252	0.099	2.621	0.009

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Tabel 14 menggunakan metode *bootstrapping*, pengujian hipotesis tidak ditolak dan signifikan apabila memiliki nilai $t\text{Statistics} > 1,96$ dan $P\text{ Values} < 0,05$ (Haryono, 2016:338).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel transparansi (X) terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS (Y). Artinya meskipun LAZNAS menerapkan ataupun tidak menerapkan prinsip transparansi, tidak akan mempengaruhi kepercayaan muzaki pada LAZNAS. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0.126 > 0.05$ dan nilai $T\text{-Statistic}$ $1.533 < 1.96$ sehingga disimpulkan **hipotesis pertama ditolak**.
2. Adanya hubungan signifikan antara variabel akuntabilitas (X) terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS (Y). Artinya semakin LAZNAS menerapkan akuntabilitas dengan baik, semakin meningkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0,014 < 0.05$ dan $T\text{-Statistics}$ sebesar $2.471 > 1.96$ sehingga disimpulkan **hipotesis kedua tidak ditolak**.
3. Tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel responsibilitas (X) terhadap tingkat kepercayaan muzaki (Y). Artinya meskipun LAZNAS menerapkan ataupun tidak menerapkan prinsip responsibilitas, tidak akan mempengaruhi kepercayaan muzaki pada LAZNAS. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0,359 > 0.05$ dan nilai $T\text{-Statistics}$ sebesar $0.919 < 1.96$ sehingga disimpulkan **hipotesis ketiga ditolak**.
4. Tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independensi (X) terhadap tingkat kepercayaan muzaki (Y). Artinya meskipun LAZNAS menerapkan ataupun tidak menerapkan prinsip independensi, tidak akan mempengaruhi kepercayaan muzaki pada LAZNAS. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0,988 > 0.05$ dan nilai $T\text{-Statistics}$ sebesar $0.015 < 1.96$ sehingga disimpulkan **hipotesis keempat ditolak**.
5. Adanya hubungan signifikan antara variabel keadilan (X) terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS (Y). Artinya semakin LAZNAS menerapkan prinsip keadilan dengan baik, semakin meningkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0,024 < 0.05$ dan $T\text{-Statistics}$ sebesar $2.268 > 1.96$ sehingga disimpulkan **hipotesis kelima tidak ditolak**.
6. Adanya hubungan signifikan antara variabel *syariah compliance* (X) terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS (Y). Artinya semakin LAZNAS menerapkan *syariah compliance* dengan baik, semakin meningkat kepercayaan muzaki pada LAZNAS. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima nilai $P\text{-Value}$ sebesar $0,009 < 0.05$ dan $T\text{-Statistics}$ sebesar $2.621 > 1.96$ sehingga disimpulkan **hipotesis keenam tidak ditolak**.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Z. A., & Suprianto, E. (2020). Good Governance of Zakat Institutions: A Literature Review. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(2), 1–38.
- BAZNAS. (2021). Data Lembaga Amil Zakat Resmi. *PPID BAZNAS RI*. Diambil dari pid.baznas.go.id/laz-nasional/
- Fadilah, S., Rosdiana, Y., Sukarmanto, E., & Ilyas, D. H. (2016). Analisis Implementasi Total Quality Management (TQM). *Jurnal Akuntansi Riset*, 4(1), 796–819.
- Fahreza, R. (2021). Realisasi Baru 21,7 Persen, Wapres: Implementasi Zakat 2021 Perlu Ditingkatkan. *IDX Channel*. Diambil dari <https://www.idxchannel.com/syariah/realisasi-baru-217-persen-wapres-implementasi-zakat-2021>
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS (Issue July)*. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hosen, M. N., Lathifah, F., & Jie, F. (2021). Perception and expectation of customers in Islamic bank perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 12(1), 1–19.
- Lendra, & Andi. (2006). Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor Dan Subkontraktor Di Surabaya. *Civil Engineering Dimension*, 8(2), 55–62.
- Nugraha, E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki Sebagai Variabel Intervening. *Akuntabilitas*, 13(2), 167–186.
- Permana, A., & Baehaqi, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, 3(2).
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Puspitasari, R. D., & Darma, E. S. (2019). Pengaruh Implementasi Syariah Governance Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzakki (Studi pada Lembaga Amil Zakat Se-DIY). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 67–84.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141–164.
- Saad, R. A. J., Aziz, N. M. A., & Sawandi, N. (2014). Islamic Accountability Framework in the Zakat Funds Management. *Procedia—Social and Behavioral Sciences*, 164, 508–515.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiarini, D. F. (2011). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Laz Di Surabaya. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 172–199.

- Wahab, N. Abd., & Rahim Abdul Rahman, A. (2011). A Framework To Analyse The Efficiency And Governance Of Zakat Institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 43–62.
- Wardayati, S. M. (2011). Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–24. LP2M - Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo.
- Wijayati, F. L. (2021). Conceptualization Good Amil Governance In Zakat Institution. *Journal of Business Management Review*, 2(2), 107–135.

